

BAB IV

DEFINISI MEMBACA, MENULIS, DAN PENDIDIKAN ISLAM

A. Teori tentang Membaca

1. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu hal yang sangat penting bagi siapapun. Dengan membaca, informasi dapat diperoleh dan pengetahuan pun bertambah. Membaca termasuk dari salahsatu barometer keterampilan berbahasa. Oleh karena itu, pengajaran membaca sangat penting untuk ditanamkan sejak dini.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Membaca berarti melihat sekaligus memahami suatu tulisan, baik diucapkan dengan lisan maupun dalam hati. Inilah yang dimaksud keterampilan membaca.

Menurut Tarigan, Membaca adalah suatu proses untuk menemukan pesan yang diinginkan oleh penulis melalui media tulisan yang dilakukan oleh pembaca.¹ Biasanya guru, siswa, keadaan lingkungan sekitar, bahan pelajaran dan teknik, serta metode pembelajaran dapat menjadi faktor kesuksesan dan keberhasilan dalam membaca. Salahsatu teknik yang sangat efektif dan ampuh dalam membaca adalah membaca cepat.²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Membaca merupakan suatu kegiatan melihat, mengamati dan memahami suatu tulisan yang bertujuan untuk mendapatkan berbagai pesan dan informasi darinya dengan melalui suara dalam hati.

2. Tujuan Membaca

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang secara terencana, tentu saja mempunyai arah dan tujuannya. Tidak terkecuali dalam aktivitas membaca yang begitu bermanfaat dalam kehidupan manusia sehari-hari.

¹ Sri Sunarti, *Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar*, (Penerbit NEM: Jakarta, 2021), 9.

² Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca* (CV. Budi Utama: Yogyakarta, 2016), 1-3.

. Seorang pakar, Nurhadi, mengutarakan bahwa ada beberapa macam dari tujuan-tujuan membaca, yaitu;

- a. Membaca dalam rangka untuk menikmati keindahan suatu karya tulis;
- b. Membaca dalam rangka untuk melakukan studi dan juga penelaahan ilmiah;
- c. Membaca dalam rangka untuk mengamati keterangan-keterangan berkaitan dengan suatu pengistilahan;
- d. Membaca dalam rangka untuk menyerap poin-poin inti dari bacaan;
- e. Membaca dalam rangka untuk mengisi kesempatan dan waktu kosong.³

3. Fungsi Membaca

Bapak Saddhono dan Slamet dalam buku karangan mereka secara rinci dan detail menjelaskan bahwa membaca merupakan jantung pendidikan dan mempunyai fungsi-fungsi membaca, antara lain:

- a. Fungsi Religius; membaca dapat digunakan untuk membina dan meningkatkan keimanan, memperluas budi dan meningkatkan kecintaan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Contohnya membaca Al-Qur'an dan Hadits Nabi beserta terjemahannya.
- b. Fungsi Intelektual; membaca dapat menjadikan daya nalar dan kecerdasan kita semakin meningkat. Contohnya membaca karya-karya ilmiah seperti ensiklopedia, buku-buku, dan jurnal.
- c. Fungsi Rekreatif; membaca dijadikan penghimbur hati tatkala sedang jenuh. Contohnya membaca cerpen-cerpen atau novel.
- d. Fungsi Sosial; membaca dapat mengandung nilai sosial tatkala dibaca secara lisan dan suara keras. Contohnya membacakan pengumuman dan yang lainnya.
- e. Fungsi Informatif; membaca informasi-informasi yang sangat kita butuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya membaca koran dan buletin.⁴

³ Muhsyanur, *MEMBACA (Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif)*, (Buginese ART: Yogyakarta, 2014), 14-15.

⁴ *Ibid.*, 15-16.

4. Manfaat Membaca

Bapak Saddhono dan Slamet menjelaskan secara mendalam tentang berbagai macam manfaat membaca dalam bukunya, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengetahui sejarah-sejarah hebat masa lalu
- b. Dapat mengetahui perubahan dan perkembangan dunia di zaman sekarang
- c. Mendapatkan pengalaman hidup yang sangat banyak
- d. Meraih informasi bersifat umum yang mengandung faedah bagi kehidupan
- e. Dapat menjadikan luas penguasaan kosakata dan istilah yang sangat menopang keterampilan berbahasa
- f. Dapat melakukan pemecahan permasalahan dan mengantarkan kepada kecerdikan dan kepandaian.

Sebagaimana pemaparan manfaat diatas, juga berkaitan dengan pendapat Emerson dan Tarigan bahwa mereka mengharapkan kebiasaan membaca bisa terus ditingkatkan. Karena peradaban dan kebudayaan yang berkembang saat ini, salahsatunya akibat dari membaca.⁵

B. Teori tentang Menulis

1. Pengertian Menulis

Pada dasarnya, menulis adalah termasuk aspek keterampilan berbahasa yang sangat diperhatikan dan penting. Menulis menjadi aktivitas menunjukkan atau menampilkan ekspresi diri dari seorang penulis dalam suatu karyanya untuk dibaca oleh para pembacanya.⁶

Menurut KBBI, pengertian menulis adalah aktivitas menuangkan pendapat, karangan, perasaan dalam hati melalui sebuah tulisan, sehingga yang penulis maksudkan dapat tersampaikan kepada para pembaca. Kemampuan ini

⁵ *Ibid.*, 14-17.

⁶ Kenang Tri Hatmo, *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*, (Klaten: Lakeisha, 2019),

pada diri manusia itu berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh kualitas diri dan latar belakang penulis.⁷

Akhadiah, dkk, juga menyatakan bahwa menulis adalah bentuk komunikasi kepada umum yang dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu. Tampak dari definisi tersebut bahwa Akhadiah dkk. menekankan definisi menulis sebagai bentuk komunikasi atau media komunikasi untuk menyampaikan pesan atau gagasan kepada seseorang, kelompok, atau instansi.

Berbeda dengan definisi tersebut, Pusat Bahasa, mendefinisikan menulis sebagai upaya mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui tulisan. Definisi ini memberikan gambaran bahwa menulis adalah sebuah upaya untuk melahirkan atau menyatakan pikiran dan perasaan. Walaupun bukan untuk tujuan komunikasi kepada pihak tertentu, sekedar menuangkan pikiran dan perasaan, telah disebut menulis.⁸

Setelah terjadi pengamatan terhadap teori-teori di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa Menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan pengetahuan, ide, gagasan, pendapat dan pemikiran ke dalam tulisan sehingga diharapkan dapat dipahami oleh siapa saja yang membaca.

2. Tujuan Menulis

Menulis tentu saja memiliki beberapa tujuan pentingnya. Menurut Syafi'i, Diantara tujuan dari menulis adalah sebagai berikut:

- a. Meletakkan suatu pemahaman kepada para pembaca
- b. Menginformasikan sesuatu kepada para pembaca.
- c. Menimbulkan rangsangan-rangsangan terhadap sistematisa berpikir para pembaca.
- d. Mempengaruhi dan mengubah pola pikir dan keyakinan para pembaca
- e. Memberikan kebahagiaan dan keceriaan kepada pembaca.
- f. Memberikan motivasi kepada para pembaca.⁹

3. Fungsi Menulis

⁷ Janner Simarmata, *Kita Menulis [Semua Bisa Menulis Buku]*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), 1-3.

⁸ Ruslan, *Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Surat Dinas*, (Karanganyer, Yayasan Lembaga Gumun Indonesia, 2021), 6-7.

⁹ Janner Simarmata, *Kita Menulis Semua Bisa Menulis Buku...*, 5-6.

Fungsi utama menulis adalah untuk menjadi alat komunikasi antar sesama, baik dengan tatap muka ataupun tidak. Menulis dapat menjadi sarana belajar yang efektif, yaitu menuangkan apa yang terdapat dalam pikiran.¹⁰

Menurut Yunus, menulis merupakan termasuk kegiatan berbahasa yang mempunyai beberapa fungsi, sebagai berikut:

- a. Fungsi Interaksional, yaitu melakukan jalinan dalam lingkungan sosial,
- b. Fungsi Instrumental, yaitu memberikan pengaruh terhadap sudut pandang orang lain,
- c. Fungsi Informatif, yaitu menginformasikan sesuatu, termasuk menyampaikan suatu pelajaran,
- d. Fungsi Estetis, yaitu memberikan ungkapan dan rasa keindahan,
- e. Fungsi Personal, yaitu memberikan ungkapan tentang pikiran dan perasaan.¹¹

4. Manfaat Menulis

Selain bermanfaat untuk mengakses informasi dan pengetahuan serta mentransformasikan pengetahuan kepada pihak lain, menulis akan mendapatkan pahala yang besar dari Allah subhanahu wa ta'ala dan tidak akan putus-putus selama pengetahuan yang kita tulis itu dipelajari, diamalkan, dan dimanfaatkan oleh orang lain.¹²

Secara khusus, menulis memiliki banyak manfaat. Komaidi merincikan minimal terdapat enam manfaat dari menulis, yaitu:

- a. Menulis dapat menimbulkan keingintahuan tentang sesuatu dan memunculkan kepekaan terhadap lingkungan dan kehidupan sehari-hari.
- b. Kegiatan menulis mendorong seseorang mencari referensi dan membacanya. Kegiatan ini berdampak pada bertambahnya keilmuan tentang topik yang kita tulis.

¹⁰Andri Wicaksono, *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya...*, 12.

¹¹Janner Simarmata, *Kita Menulis Semua Bisa Menulis Buku...*, 6.

¹²*Ibid.*, 7-10.

- c. Kebiasaan melakukan kegiatan menulis akan terlatih menyusun pemikiran dan argumentasi secara logis, terstruktur dan sistematis. Aktivitas ini mengarahkan penulis menjadi semakin cakap.
- d. Menurut ilmu psikologi, menulis dapat menjadikan suatu ketegangan dan stres menurun. Sebab, segala keluh kesah, rasa sedih, minder atau senang dapat ditumpahkan lewat tulisan. Penulis bebas membuat gambaran dunia nyata sendiri tanpa intervensi orang lain.
- e. Kepuasan batin akan sangat dirasakan oleh seseorang penulis ketika hasil tulisannya dimuat di media massa atau diterbitkan oleh suatu penerbit serta mendapat honorarium yang dapat membantu kehidupannya secara ekonomi.¹³

Akhadiah dkk., mengemukakan 7 manfaat menulis:

- a. Menambah pengetahuan
- b. Mampu bernalar karena menghimpun fakta, menghubungkan fakta, dan menarik kesimpulan
- c. Menjelaskan hal yang samar-samar
- d. Memudahkan penilaian ide sendiri
- e. Membantu memecahkan masalah
- f. Membantu belajar secara aktif
- g. Membentuk kebiasaan berpikir dan berbahasa secara tertib.¹⁴

Itulah beberapa manfaat dari menulis yang terkadang kurang kita sadari. Ada satu lagi hal penting dari menulis adalah belum 'membudayanya' menulis itu sendiri di Indonesia. Pelajaran menulis di kelas bahasa Indonesia dan *writing* di kelas bahasa Inggris masih sangat disepelekan bahkan diremehkan oleh orang-orang di negara kita. Padahal menulis adalah suatu kegiatan yang sangat penting dan bermanfaat, khususnya bagi para penuntut ilmu.¹⁵

C. Pendidikan Islam

¹³ Yusri Yusuf, Ridwan Ibrahim, Denni Iskandar, *Keterampilan Menulis (Pengantar Pencapaian Kemampuan Esptemik)*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), 6-8.

¹⁴ Ruslan, *Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Surat Dinas...*, 7.

¹⁵ Mariya Usman, *Mengapa Menulis itu Penting*, (Denpasar: Guepedia, 2019), 7-9.

1. Pengertian Pendidikan Islam

Keberadaan pendidikan Islam senantiasa diperlukan dalam dimensi kehidupan manusia. Bahkan pendidikan Islam senantiasa mewarnai pendidikan umum di Indonesia di berbagai bidang mata pelajaran. Hal ini dilakukan agar mampu menghasilkan generasi bangsa yang memiliki keimanan yang besar kepada Allah Subhanahu wa ta'ala dan berakhlak mulia.

Pendidikan dalam Islam dapat bermakna *Tarbiyah* yang dalam bahasa arab berasal dari kata kerja atau fi'il *rabba*. Dapat pula bermakna *Ta'dib* yang berasal dari kata *addaba*. Selain itu, ada juga kata *Ta'lim* yang berasal dari kata kerja *'allama*. Istilah *Tarbiyah* adalah yang paling sering digunakan dalam pendidikan Islam, dibandingkan *Ta'dib* dan *Ta'lim*. Berikut penjelasan Pendidikan Islam dari segi bahasa:

a. Tarbiyah

Tarbiyah berasal dari bahasa Arab yang berbentuk masdar dari kata *rabba-yurabbi-tarbiyatan*. Kata *Tarbiyah* digunakan untuk mengungkapkan pekerjaan orang tua yang mengasuh anaknya di masa kecil.

b. Ta'lim

Ta'lim merupakan asal kata dari *'allama* yang berarti memberitahukan secara umum. Menurut Muhammad Rasyid Ridha dan Rahmat Hidayat mendefinisikan *ta'lim* suatu transfer atau berbagi ilmu kepada individu atau kelompok tanpa adanya ketentuan.¹⁶

c. Ta'dib

Ta'dib merupakan bentuk masdar dari kata kerja *addaba-yu'addibu-ta'diban* yang kemudian diterjemahkan menjadi pendidikan sopan santun atau adab. Dari sisi etimologi ini, dapat dipahami bahwa *ta'dib* itu berkenaan dengan budi pekerti, moral, dan etika. Dalam Islam, budi pekerti, moral, dan etika itu satu rumpun dengan akhlak.

¹⁶ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, (Medan: LPPI, 2016), h. 6.

Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda dalam sebuah hadits bahwasanya pengutusan beliau adalah untuk menyempurnakan keluhuran budi pekerti.¹⁷ Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ¹⁸

Achmadi berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah segala usaha untuk membuat perkembangan terhadap potensi manusia agar terwujud manusia yang berkesesuaian dengan aturan Islam, yang memiliki keimanan kepada Allah dan memiliki akhlak yang mulia. Pendidikan Islam senantiasa memiliki tujuan dengan standar keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia.¹⁹

Menurut pendapat dari Ustadz Zakiah Daradjat, yang dimaksud Pendidikan Islam adalah pendidikan yang juga sekaligus pendidikan iman dan amal. Karena ajaran-ajaran Islam itu berisikan ajaran-ajaran tentang tingkah laku dan sikap-sikap pribadi masyarakat guna menuju kesejahteraan hidup keindividuan dan hidup bersama. Sementara menurut Abdul Muhaimin menyatakan bahwa Pendidikan Islam adalah pendidikan yang pemahamannya dikembangkan dari ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang fundamental yang terkandung dalam sumber dasar dan pokoknya, yaitu Al-Qur’an dan As-Sunnah.²⁰

Secara sederhana, Pendidikan Islam adalah pendidikan yang “berwarna” Islam. Maka pendidikan Islami adalah pendidikan yang berdasarkan Islam. Dengan demikian nilai-nilai ajaran Islam itu sangat mewarnai dan mendasari seluruh proses pendidikan.²¹

Sehingga dapat penulis simpulkan, Pendidikan Islam merupakan suatu bimbingan dan pengarahan yang diberikan kepada umat Islam berdasarkan tuntunan ajaran Islam yang bersumberkan Al-Qur’an dan As-Sunnah agar dapat

¹⁷ Abdul Mujib dan Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. Ke-2, (Jakarta: Kencana Prenada Media group, 2008), 20.

¹⁸ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Al-Adab Al-Mufrad lil Bukhari*, (Jakarta: Pustaka Ash-Shahihah, 2017), 172.

¹⁹ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 28-29.

²⁰ Uci Sanusi & Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 10.

²¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 1-2.

dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terjadi perubahan tingkah laku, sikap, pengetahuan, dan pemahaman kearah lebih baik yang sesuai dengan ajaran Agama Islam.

2. Dasar-dasar Pendidikan Islam

Pendidikan Islam sama seperti pendidikan lainnya, dimana dalam pelaksanaannya memiliki dasar-dasar tertentu sebagai landasan. Layaknya suatu gedung yang menjulang tinggi diharuskan mempunyai dasar pondasi yang kokoh lagi kuat. Jika pondasinya lemah, maka kemungkinan besar gedung tersebut tidak akan bertahan lama berdiri dan akan roboh. Oleh karena itu, Pendidikan Islam memiliki dasar-dasar yang kuat sebagai pondasi dalam pelaksanaannya.

Dasar Pendidikan Islam hakikatnya berdasar kepada dasar agama Islam itu sendiri. Pendidikan Islam memiliki dasar utama dan pokok yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Kedua dasar ini dapat dikatakan sebagai landasan fundamental pendidikan Islam. Sehingga dasar-dasar lainnya tidak boleh bertentangan dengan kedua dasar utama tersebut.²²

Dalam menetapkan sumber Pendidikan Islam dikemukakan dua dasar utama dan pokok dalam Pendidikan Islam adalah:

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara Malaikat Jibril, yang mengandung mukjizat, membacanya bernilai ibadah, dinukilkan secara mutawatir, diawali dari Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas.

Al-Qur'an adalah petunjuk hidup yang sangat lengkap yang berkaitan dengan aspek-aspek kehidupan manusia secara menyeluruh dan menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah.

b. As-Sunnah

As-Sunnah adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam, baik berupa perkataan, perbuatan, dan taqirir

²² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 2009), 41.

(ketetapan) beliau terhadap para sahabatnya. Posisi As-Sunnah merupakan sumber utama dalam pendidikan Islam setelah Al-Qur'an.²³

²³ Syaiful Anwar, *Relevansi Pendidikan K.H Hasyim Asy'ari & K.H Dahlan pada masa sekarang*, UIN Jogja, 2015, 10-11.